

Introduction to Sexual Education Using Animated Video for Early Childhood

Pengenalan Pendidikan Seksual Menggunakan Video Animasi untuk Anak Usia Dini

^{1*}Dwi Rezky Anandari Sulaiman, ²M. Miftach Fakhri, ³Sanatang, ⁴Shabrina Syntha Dewi, ⁵Irwansyah Suwahyu

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received: October 12, 2024

Accepted: November 10, 2024

Published: November 11, 2024

Corresponding author:

Email: dwirezky@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRACT

Sex education for early childhood is a crucial step in preventing sexual abuse, particularly within an educational environment rooted in Islamic values. This program introduced sex education through animated videos at Al-Furqan Islamic Kindergarten, utilizing child-friendly and religiously appropriate educational media. Through an Action Research approach, the program was implemented in five stages: preparation, implementation, evaluation, reflection, and improvement actions. The results indicate that animated videos effectively enhanced children's understanding of self-protection and body boundaries. The program also alleviated parental concerns about the sensitive nature of the topic through their involvement in educational sessions and discussions, which helped create a supportive educational environment. Evaluation demonstrated a significant improvement in children's comprehension, while reflection provided valuable insights for continuous improvement, including developing a communication guide for parents. Overall, animated videos proved to be an effective method for introducing comprehensive sex education to young children, integrating Islamic values, and fostering collaboration between schools and families.

Keywords: Sex Education, Early Childhood, Animated Videos, Islamic Values, Child Protection, Action Research, Parental Involvement

ABSTRAK

Pendidikan seksual pada anak usia dini merupakan langkah penting dalam pencegahan kekerasan seksual, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis nilai keislaman. Program ini memperkenalkan pendidikan seksual melalui video animasi di TK Islam Al-Furqan sebagai media edukasi yang ramah anak dan sesuai dengan nilai agama. Melalui pendekatan Action Research, kegiatan ini terbagi dalam lima tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dan tindakan perbaikan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang perlindungan diri dan batasan tubuh. Program ini juga mengurangi kekhawatiran orang tua terkait sensitivitas materi melalui keterlibatan mereka dalam sesi edukasi dan diskusi, yang membantu menciptakan lingkungan edukatif yang suportif. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak, sedangkan refleksi menghasilkan masukan berharga untuk perbaikan berkelanjutan, termasuk pengembangan panduan komunikasi bagi orang tua. Secara keseluruhan, video animasi terbukti sebagai metode efektif untuk mengenalkan pendidikan seksual yang komprehensif pada anak usia dini, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, dan mendorong kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Video Animasi, Nilai Islam, Perlindungan Anak, Penelitian Tindakan, Keterlibatan Orang Tua

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seksual pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya pencegahan kekerasan seksual. Dalam konteks ini, pengenalan pendidikan seksual melalui media yang menarik, seperti video animasi, dapat menjadi metode yang efektif untuk menyampaikan informasi yang sensitif ini kepada anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, termasuk video animasi, dapat meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai batasan tubuh dan

pengecehan pelecehan seksual (Lestari & Herliana, 2020; Sulistiyowati et al., 2018; TIRTAYANTI, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk mengenali situasi berbahaya dan memahami pentingnya melindungi diri mereka sendiri.

Anak-anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat sensitif dan rentan. Tantangan yang dihadapi dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini adalah kompleks dan memerlukan pendekatan yang cermat. Salah satu tantangan utama adalah adanya kekhawatiran dari orang tua terkait dengan materi yang disampaikan, karena mungkin dianggap tidak sesuai dengan norma-norma budaya dan agama yang dianut oleh masyarakat. Selain itu, keterbatasan metode pengajaran konvensional juga menjadi hambatan, karena anak-anak usia dini cenderung memiliki perhatian yang terbatas. Sumber daya yang terbatas, baik dalam hal tenaga pengajar maupun materi edukasi yang bersifat ramah anak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, juga menjadi kendala serius. Oleh karena itu, merancang pendekatan yang kreatif, ramah anak, dan sesuai dengan konteks keislaman menjadi suatu kebutuhan untuk mengatasi tantangan tersebut dan menjadikan pendidikan seksual di TK sebagai upaya yang lebih efektif dan dapat diterima oleh seluruh komunitas pendidikan.

Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan metode pengajaran konvensional yang tidak begitu menarik perhatian anak-anak, kekhawatiran orang tua terkait dengan materi yang disampaikan, dan keterbatasan sumber daya dalam menghadirkan pendekatan yang sesuai dengan konteks keislaman. Tantangan utama yang dihadapi oleh metode pengajaran konvensional dalam mengenalkan pendidikan seksual adalah kurangnya daya tarik dan kesesuaian dengan tingkat pemahaman anak usia dini. Metode ini cenderung bersifat formal dan serius, yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang membutuhkan pendekatan bermain dan kreatif. Selain itu, adanya kecemasan dan ketidaknyamanan di antara guru, orang tua, dan masyarakat umumnya terhadap topik pendidikan seksual dapat membatasi keterbukaan dalam menyampaikan materi secara efektif. Kendala lainnya meliputi kurangnya keterlibatan orang tua dan sumber daya yang terbatas dalam merancang metode pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai budaya dan agama lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi alternatif metode pengajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini agar pendidikan seksual dapat disampaikan dengan lebih efektif dan diterima oleh seluruh pihak terkait.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan seksual adalah stigma dan ketidaknyamanan yang sering kali menyertai pembicaraan tentang topik ini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dan efektif (Khusniyati Masykuroh & Qosyasih, 2023; Tenri et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan seksual yang melibatkan orang tua dan pendidik dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seksual (Akbar & Mudzdaliffah, 2012; Rakhmawati et al., 2021). Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan media edukatif seperti video animasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak.

Lebih lanjut, penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang diberikan sejak dini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap tubuh mereka dan memahami hak-hak mereka (Maulia et al., 2022; Purwiyanti, 2022). Melalui program-program yang dirancang dengan baik, anak-anak tidak hanya belajar tentang pencegahan kekerasan seksual, tetapi juga tentang kesehatan reproduksi dan hubungan yang sehat (Amrullah et al., 2023; Anitasari & Tulak, 2023). Oleh karena itu, pengembangan materi pendidikan seksual yang menarik dan informatif, seperti video animasi, sangat diperlukan untuk mendukung upaya ini.

Dalam konteks ini, kita merasa perlu mengembangkan suatu inovasi dalam pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan konteks keagamaan di TK Islam Al-Furqan. Penggunaan video animasi dalam pendidikan seksual untuk anak usia dini muncul sebagai solusi inovatif dan efektif untuk mengatasi tantangan dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menarik perhatian anak-anak. Dalam bentuk animasi, konsep-konsep kompleks dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak, sambil mempertahankan unsur keceriaan dan daya tarik visual. Video animasi memungkinkan penyampaian informasi yang bersifat edukatif tetapi tetap ramah anak, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu, kecanggihan teknologi dan daya jangkauan yang luas memastikan bahwa materi pendidikan seksual dapat diakses oleh sebanyak mungkin anak-anak, tanpa terkendala oleh keterbatasan sumber daya atau akses ke teknologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat menerima pendidikan seksual secara

positif dan membangun pemahaman yang sehat sesuai dengan ajaran agama Islam, membuka jalan bagi perkembangan karakter yang positif di masa depan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kita berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman anak-anak usia dini di TK Islam Al-Furqan terhadap pendidikan seksual yang sehat dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan anak-anak secara optimal.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan Action Research (AR), merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah konkret di lapangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau edukasi pendidikan seksual.

Tahapan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan action research melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital dan kemampuan menulis artikel ilmiah guru dengan memanfaatkan Artificial Intelligence. Berdasarkan referensi yang relevan, tahapan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan action research dapat diuraikan pada gambar berikut berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

- Persiapan: Tahap awal pengabdian dimulai dengan persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penetapan tujuan, dan perencanaan kegiatan pengabdian. Guru dan pengabdian bekerja sama untuk merumuskan tujuan edukasi pendidikan seksual kepada siswa dan siswa TK.
- Pelaksanaan: Setelah persiapan, dilakukan implementasi kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru dan siswa-siswi terlibat aktif dalam mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan lainnya
- Evaluasi: Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman siswa-siswi atas edukasi pendidikan seksual yang telah dicapai serta mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi.
- Refleksi: Setelah evaluasi, dilakukan refleksi terhadap seluruh proses pengabdian. Guru, Siswa Siswi dan peneliti melakukan refleksi terhadap pengalaman, pembelajaran, dan hasil yang telah dicapai selama kegiatan pengabdian.

- e. Tindakan Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian di masa mendatang. Guru, siswa siswi dan peneliti bekerja sama untuk merancang strategi perbaikan yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan seksual pada anak usia dini menjadi kebutuhan penting, khususnya sebagai upaya preventif terhadap kekerasan dan pelecehan seksual. Di Indonesia, tantangan dalam memperkenalkan pendidikan seksual bagi anak usia dini sering kali berkaitan dengan sensitivitas topik, yang terkadang dianggap tidak sesuai dengan norma budaya dan nilai agama masyarakat setempat. Sebagai respon terhadap kekhawatiran ini, pengembangan metode edukasi yang efektif dan ramah anak menjadi suatu keharusan. Penelitian ini mencoba memperkenalkan pendidikan seksual melalui media video animasi di TK Islam Al-Furqan dengan tujuan memfasilitasi pemahaman anak tentang perlindungan diri, hak atas tubuh, serta mengenali batasan yang sehat dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam lingkungan yang kuat nilai keagamaannya.

Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran diyakini dapat membantu menyampaikan materi yang sensitif dengan cara yang menarik dan mudah dipahami anak-anak, tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan Action Research (AR), kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis dalam beberapa tahapan: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dan tindakan perbaikan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pendidikan seksual, tetapi juga dapat diterima oleh orang tua dan komunitas pendidikan secara luas. Dengan pendekatan yang partisipatif, penelitian ini melibatkan guru dan orang tua, tidak hanya sebagai pendukung tetapi juga sebagai mitra aktif dalam mengembangkan strategi pendidikan seksual yang relevan dan berkelanjutan.

a. **Tahap Persiapan** Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan utama dalam memperkenalkan pendidikan seksual kepada anak-anak usia dini di lingkungan berbasis nilai keislaman. Melalui diskusi dengan guru dan beberapa perwakilan orang tua, ditemukan bahwa pemahaman anak-anak tentang hak-hak tubuh mereka sendiri masih sangat rendah. Kekhawatiran dari pihak orang tua terkait sensitivitas topik pendidikan seksual juga menjadi tantangan, mengingat konteks nilai agama dan budaya yang kuat di lingkungan TK Islam Al-Furqan. Bersama dengan guru, tim pengabdian merumuskan tujuan kegiatan ini, yaitu untuk menyampaikan konsep dasar pendidikan seksual yang mencakup pengenalan batasan tubuh, perlindungan diri dari pelecehan, dan kesadaran akan situasi berbahaya. Agar materi ini dapat diterima dengan baik oleh anak-anak, disusunlah rencana untuk menggunakan media video animasi yang dirancang secara spesifik agar menarik dan mudah dimengerti. Persiapan juga mencakup konsultasi dengan ahli pendidikan anak usia dini dan animator untuk menghasilkan materi yang sesuai dengan kebutuhan kognitif anak-anak dan nilai-nilai keislaman.

b. **Tahap Pelaksanaan** Pada tahap pelaksanaan, video animasi yang telah dikembangkan kemudian diputar dalam sesi edukasi di kelas. Guru memandu anak-anak dalam menonton video animasi, memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, dan memastikan anak-anak memahami pesan yang disampaikan. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif, dengan guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menilai pemahaman mereka terhadap isi video, seperti tentang siapa yang boleh menyentuh tubuh mereka dan bagaimana cara menyikapi situasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman.

Selain kegiatan utama dengan anak-anak, diadakan sesi edukasi dan workshop bagi para orang tua, di mana mereka diberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan seksual sejak dini serta cara-cara untuk mendukung pemahaman anak di rumah. Dalam workshop ini, orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, yang turut berfungsi untuk mengurangi kekhawatiran mereka terhadap materi pendidikan seksual. Keterlibatan aktif orang tua dalam sesi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan edukasi yang aman dan mendukung.



Gambar 2. Video Edukasi Pendidikan Seksual

- c. **Tahap Evaluasi** Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi langsung dan wawancara terstruktur kepada guru, orang tua, serta beberapa siswa sebagai partisipan. Dari hasil observasi, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai hak mereka atas tubuh dan tentang pentingnya mengenali situasi yang tidak aman. Selain itu, guru mencatat bahwa anak-anak semakin nyaman membicarakan hal-hal yang terkait dengan perlindungan diri setelah menonton video animasi tersebut.



Gambar 3. Sesi Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, mereka menyatakan bahwa pendekatan video animasi ini efektif dalam menyampaikan materi yang sensitif tanpa menimbulkan kekhawatiran yang berlebihan. Orang tua juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih terbantu dengan adanya panduan cara-cara mendukung pemahaman anak di rumah, seperti melalui komunikasi yang terbuka dan sederhana.

- d. **Tahap Refleksi** Pada tahap refleksi, tim peneliti, guru, dan orang tua melakukan diskusi mendalam mengenai seluruh proses pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan pendekatan dan metode yang telah diterapkan serta untuk merumuskan potensi perbaikan di masa mendatang. Dari proses refleksi, ditemukan bahwa media video animasi membantu menjembatani komunikasi antara orang dewasa dan anak-anak dalam topik yang sensitif ini. Guru merasa bahwa pendekatan visual dan naratif animasi memudahkan anak-anak untuk memahami konsep perlindungan diri.

Selain itu, beberapa saran untuk perbaikan juga diusulkan, seperti penambahan sesi diskusi langsung dengan anak-anak setelah menonton video, untuk memberikan kesempatan lebih bagi mereka dalam mengekspresikan pemahaman dan perasaan mereka terhadap materi. Guru dan orang tua juga menyarankan untuk menambahkan konten yang mengajak anak-anak mengenali siapa saja orang dewasa terpercaya yang dapat mereka mintai bantuan jika merasa terancam.



Gambar 4. Sesi Umpan Balik ke Siswa-Siswi TK

- e. **Tahap Tindakan Perbaikan** Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, beberapa tindakan perbaikan dirancang agar kegiatan pengabdian ini dapat lebih efektif di masa mendatang. Pertama, akan ditambahkan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif dengan anak-anak setelah menonton video animasi. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat lebih memahami materi melalui keterlibatan aktif mereka dan mendapat kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang masih belum mereka pahami. Kedua, akan disusun modul panduan sederhana untuk orang tua yang berisi cara-cara berkomunikasi dengan anak tentang perlindungan diri, termasuk rekomendasi percakapan sehari-hari yang mudah dipahami anak-anak. Modul ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua serta membantu orang tua merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi terkait pendidikan seksual di rumah. Ketiga, tim peneliti dan guru berencana untuk mengembangkan lebih banyak video animasi yang mencakup topik-topik lain yang terkait dengan kesehatan dan keamanan anak, yang tetap mempertimbangkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pengenalan pendidikan seksual ini dapat menjadi bagian dari kurikulum yang komprehensif dan berkelanjutan, serta mendorong perkembangan karakter positif pada anak sesuai dengan ajaran agama dan nilai budaya.



Gambar 3. Dokumentasi Pengabdian

Hasil pengabdian dari penerapan pendidikan seksual melalui video animasi di TK Islam Al-Furqan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang perlindungan diri dan batasan tubuh, yang ditampilkan melalui peningkatan respons positif anak-anak terhadap materi dan kemampuan mereka mengenali situasi berbahaya. Tahapan persiapan yang melibatkan perencanaan media edukasi, pelaksanaan dengan pemutaran video animasi, dan sesi edukasi untuk orang tua berhasil memfasilitasi keterlibatan aktif dan mendukung penerimaan positif dari pihak

orang tua. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak, yang didukung oleh sesi refleksi bersama orang tua dan guru, menghasilkan masukan berharga untuk penyempurnaan program. Tindakan perbaikan dilakukan melalui rencana pengembangan modul panduan bagi orang tua serta penambahan sesi diskusi interaktif dengan anak-anak. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis video animasi yang ramah anak dan kontekstual terhadap nilai keislaman berpotensi menjadi metode efektif dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Penerapan pendidikan seksual melalui video animasi di TK Islam Al-Furqan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini tentang perlindungan diri dan batasan tubuh. Metode ini terbukti efektif, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang diberikan sejak dini dapat membantu anak memahami dan menghindari situasi berbahaya, serta mencegah kekerasan seksual (Situmorang, 2020). Penelitian oleh (Situmorang, 2020) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar dapat meningkatkan pemahaman anak prasekolah tentang cara menjaga tubuh dari ancaman kekerasan seksual. Selain itu, (Ramadhani et al., 2023) mencatat pentingnya pendidikan seksual dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap kekerasan dan pelecehan seksual.

Tahapan persiapan yang melibatkan perencanaan media edukasi dan sesi edukasi untuk orang tua dalam program di TK Islam Al-Furqan mencerminkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan seksual anak. Penelitian oleh (Wajdi & Arif, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang melibatkan orang tua dapat meningkatkan pemahaman anak dan menciptakan lingkungan yang lebih aman. Hal ini sejalan dengan temuan (Rachmasari et al., 2023), yang mengungkapkan adanya kesepahaman antara guru dan orang tua mengenai pentingnya pendidikan seksual anak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan ini juga diperkuat oleh penelitian oleh (Mukti, 2018), yang menekankan bahwa pemahaman orang tua tentang pendidikan seksual sangat berpengaruh terhadap cara mereka mendidik anak.

Evaluasi yang dilakukan setelah penerapan program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak, yang didukung oleh sesi refleksi bersama orang tua dan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Puspitaningtyas et al., 2023), yang menyatakan bahwa evaluasi dan umpan balik dari orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengembangkan program pendidikan seksual yang efektif. Penelitian lain oleh (Al Farouqi et al., 2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam pendidikan seksual berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan tersebut. Dengan demikian, tindakan perbaikan yang dilakukan melalui pengembangan modul panduan bagi orang tua dan penambahan sesi diskusi interaktif dengan anak-anak merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan seksual di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil dari penerapan pendidikan seksual melalui video animasi di TK Islam Al-Furqan tidak hanya menunjukkan efektivitas metode tersebut, tetapi juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam mendukung pendidikan seksual anak usia dini. Hal ini sejalan dengan banyak penelitian yang mendukung bahwa pendidikan seksual yang komprehensif dan melibatkan semua pihak dapat mengurangi risiko kekerasan seksual dan meningkatkan pemahaman anak tentang batasan tubuh mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pendidikan seksual melalui media video animasi di TK Islam Al-Furqan menunjukkan hasil yang positif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai perlindungan diri, batasan tubuh, dan pengenalan situasi berbahaya. Melalui pendekatan Action Research, kegiatan ini berhasil melibatkan guru, orang tua, dan anak secara aktif, menciptakan lingkungan edukasi yang ramah anak serta sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Evaluasi dan refleksi mengindikasikan bahwa metode ini dapat diterima oleh orang tua dan komunitas pendidikan, serta memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya perlindungan diri. Program ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dalam pengenalan pendidikan seksual dapat mengurangi kecemasan terkait sensitivitas topik, sambil membangun pemahaman yang kuat pada anak sejak dini.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan, disarankan untuk menambah modul panduan bagi orang tua yang berisi strategi komunikasi sederhana dan contoh percakapan yang dapat

digunakan di rumah. Hal ini akan mendukung pemahaman anak secara berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, penambahan sesi diskusi interaktif setelah pemutaran video dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk menyampaikan pemahaman dan pertanyaan mereka, sehingga guru dapat memberikan penjelasan tambahan sesuai kebutuhan anak. Terakhir, diusulkan untuk memperluas cakupan materi video animasi mencakup topik-topik lain yang mendukung kesehatan dan keamanan anak, sehingga pendidikan seksual ini menjadi bagian dari kurikulum yang komprehensif dan berkelanjutan di tingkat pendidikan usia dini.

REFERENSI

- Akbar, Z., & Mudzdaliffah, F. (2012). Program Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Proteksi Diri Dari Eksploitasi Seksual Pada Anak Usia Dini. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25(XVI), 1–6. <https://doi.org/10.21009/pip.251.1>
- Al Farouqi, N., Novelasari, N., Widdefrita, W., Sidiq, R., & Maria Lestari Silaban, E. (2023). Program “Aku Sayang Diri” terhadap Peningkatan Keterampilan Guru TK dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(2), 273–280. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.2213>
- Amrullah, N. A., Rohman, Y. L., Kuswardono, S., Nawawi, M., & NURMANA, A. H. (2023). Sosialisasi Literasi Seksual Usia Dini Melalui Multimedia Edukatif untuk Guru-Guru PAUD Kota Semarang. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 2(2), 57–65. <https://doi.org/10.58906/abadi.v2i2.104>
- Anitasari, B., & Tulak, G. T. (2023). Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 284–292. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8213>
- Khusniyati Masykuroh, & Qosyasih, N. N. S. (2023). Pelatihan peningkatan kesadaran orang tua pada pendidikan seksual anak usia dini. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.499>
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(01), 29–33. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566>
- Maulia, D., Rakhmawati, D., & Dewanto, F. M. (2022). Kontribusi Guru pada Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 13(2), 234–246. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v13i2.31846>
- Mukti, A. (2018). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 12(2). <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7562>
- Purwiyanti, R. E. (2022). THE Pentingnya Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini di LKSA Panti Asuhan Lentera Hati Sewulan. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 161–164. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i22.396>
- Puspitaningtyas, I. H., Mutahir, A., Rizkidarajat, W., & Pandu Primadata, A. (2023). Pendekatan Media Alternatif untuk Mendukung Pendidikan Seks yang Komprehensif Bagi Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3347–3357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307>
- Rachmasari, R., Aeni, K., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Level Agreement Persepsi Guru dan Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 817–828. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4065>
- Rakhmawati, E., Suyati, T., Kusdaryani, W., & Suhendri, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Seksual Melalui Program “You & Me” Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Anak Usia Dini. *Syntax Idea*, 3(10), 2057. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i10.1475>
- Ramadhani, R., Ilmi, M. B., Fahrurazi, F., & Rahman, E. (2023). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska Mab Banjarmasin Tahun 2022. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.31602/ann.v10i1.9886>
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.355>
- Sulistiyowati, A., Matulesy, A., & Pratikto, H. (2018). Psikoedukasi Seks untuk Mencegah Pelecehan

- Seksual pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 17–27. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5171>
- Tenri, A. O., Syukur, M., Manda, D., Torro, S., Rahman, A., Nurlela, N., & Najamuddin, N. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.690>
- Tirtayanti, S. (2022). Edukasi Pendidikan Seks Dengan Media Video Animasi Untuk Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Sekolah. *Khidmah*, 4(2), 529–536. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i2.397>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>